Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* sebagai petunjuk sekaligus sebagai penyempurna dari kitab-kitab suci sebelumnya. Pemeliharaan Al-Qur'an pertama dimulai dengan pencatatan pada lembaran-lembaran, batu, tulang, dan kain. Kemudian Al-Qur'an mulai disusun dalam satu mushaf oleh khalifah Abu Bakar dan disempurnakan oleh Ustman bin Affan. Kemudian Al-Qur'an mulai dicetak diberbagai negara hingga sampai di tangan kita sekarang ini. Bahwasanya Al-Qur'an dijaga oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dari segala bentuk penyimpangan dan perubahan dari kejahilan orang-orang yang memerangi agama Allah. Hal ini ditegaskan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ۝٩

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya."[1]

Dengan adanya jaminan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* pada ayat diatas bukan berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dalam menjaga Al-Qur'an melibatkan para hambanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh hambanya yang beriman untuk ikut ambil bagian dalam memelihara Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya.

Kemulian bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur'an hal ini telah disampaikan oleh Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alihi wa Sallam*:

[1]Kementrian Agama RI, 2010, *AL-Qur'an Terjemah Tajwid,* Bandung: PT SYGMA Examedia Arkanleema, h. 262.

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ مَرْفُوْعًا : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْاَنْ وَعَلَّمَهُ (رواه االتر مذى)

"Dari Utsman bin 'Affan secara marfu': 'orang yang paling baik di antara kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.' (HR. At-Tirmidzi)[2]

Dalam rangka ikut menjaga memelihara kemurnian Al-Qur'an lembaga Madrasah Aliyah Muhammadiyah Berbasis Teknologi Informatika Pekanbaru berusaha menciptakan generasi Qur'ani dengan cara siswa menghafal ayat Al-Qur'an. Kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Berbasis Teknologi Informatika Pekanbaru berbeda-beda, hal ini terjadi disebabkan oleh berbagai faktor-faktor yang mempengaruhinya. "Biasanya kemampuan itu dikaitkan dengan intelegensi. Kemampuan intelektual merupakan ekspresi dari apa yang disebut intelegensi."[3] Menurut Suardi Syam inteligensi terbagi menjadi tujuh kemampuan, yaitu:

1. Kemampuan numerical/matematis.
2. Kemampuan verbal, atau bahasa.
3. Kemampuan abstraksi berupa visualisasi atau berpikir.
4. Kemampuan menghubungkan kata-kata.
5. Kemampuan membuat keputusan, baik induktif maupun deduktif.
6. Kemampuan mengenal atau mengamati.
7. Kemampuan mengingat.[4]

Dari uraian di atas menunjukan bahwa, kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tidak terlepas dari inteligensi kemampuan. karena, dalam menghafal Al-Qur'an tidak terlepas dari ayat-ayat yang *mutashabihaat* (sama atau menyerupai) ayat-ayat yang lainnya, dan kemampuan ingatan siswa perlu dilatih dengan sering mengulangi bacaan Al-Qur'an sebelum di hafal supaya huruf-huruf ayat Al-

[2]Nashiruddin Al Albani, 2010, *Silsilatul Al Hadits As Ashohihah,* Penerjemah: Yunus, Zulfan *Silsilah Hadits Shahih,* Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. h. 207.

[3]Hamzah B. Uno, Masri Kuadrat, 2009, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran berbasis Kecerdasan*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 31.

[4]Suardi Syam, 2015, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik,* Pekanbaru: Zanafa Publishing, h. 95-96.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Qur'an menjadi familiar serta mudah untuk dihafal. Sa'dulloh mengemukakan tentang menghafal Al-Qur'an:

> Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat, dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Karena itu, seluruh proses mengingat terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai proses awal hingga mengingat kembali (recalling) harus tepat. Keliru dalam memasukkan atau menyimpannya, akan keliru pula dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori.[5]

Berbicara mengenai proses pembelajaran, tentunya tidak terlepas dari unsur guru tahfizh Al-Qur'an. "Guru tahfizh adalah seseorang yang membimbing, mengarahkan, dan menyimak hafalan para penghafal Al-Qur'an".[6] Hal ini sejalan mengenai peranan guru dalam kegiatan belajar-mengajar. Menurut Sardiman A.M

> Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (reaktivitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar.[7]

Sa'dulloh menjelaskan bahwa:

> Seorang guru tahfizh yang baik adalah seorang yang selalu memberikan nasihat dan motivasi kepada anak didiknya. Karena, menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang banyak tantangan dan godaannya. Di saat seorang murid sedang mengalami godaan dan kesulitan dalam menghafal, seorang guru hendaklah segera menasehati dan memberikan motivasi kepadanya.[8]

Dari penjelasan di atas dapat di uraikan bahwa, seorang guru yang baik adalah seorang yang selalu memberikan nasihat dan motivasi kepada anak didiknya. Bahwa hal ini sejalan dengan Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono mengemukakan "peranan guru sebagai direktur belajar, hendaknya guru

---

[5]Sa'dulloh, 2008, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, h. 48-49.
[6]*Ibid*, h. 32.
[7]Sardiman A.M, 2014, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 145.
[8]Sa'dulloh, *Op. Cit.*, h. 34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi anak untuk belajar".[9] Secara lebih rinci salah satu bentuk tugas guru berpusat pada "mendidik anak dengan titik berat memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang".[10] Pemberian motivasi oleh guru kepada siswa bisa melalui berbagai klasifikasi motif-motif tertentu, di antara klasifikasi motif-motif tertentu adalah motif biogenetis, motif sosiogenetis dan motif teogenetis.[11] Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang siswa. Indikator motivasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya penghargaan dalam belajar.
4. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
5. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.[12]

Begitu halnya dalam mata pelajaran Tahfizh Al-Qur'an, ini menunjukkan bahwa guru Tahfizh Al-Qur'an juga memiliki peran penting sebagai motivator dalam membangkitkan semangat menghafal Al-Qur'an bagi siswa.

Berdasarkan teori di atas, penulis menyimpulkan bahwa jika pemberian motivasi oleh guru tinggi maka siswa akan semakin mudah dalam mencapai sebuah keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an dan hafalan Al-Qur'an siswa akan baik. Namun sebaliknya, semakin rendah pemberian motivasi oleh guru

---

[9]Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 106.

[10]*Ibid*, h. 104.

[11]Alex Sobur, 2009, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, h. 298.

[12]Hamzah B.Uno, 2006, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 23.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

terhadap hafalan Al-Qur'an maka siswa akan kesulitan pula dalam mencapai sebuah keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an dan hafalan Al-Qur'an siswa kurang baik. Dengan kata lain, seorang siswa harus memiliki motivasi dalam menghafal Al-Qur'an untuk mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 26 Mei 2016 yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah berbasis Teknologi Informatika Pekanbaru, bentuk pemberian motivasi oleh guru kepada siswa dan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa pada Tahfizh Al-Qur'an hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Guru menginformasikan siswa untuk membaca bersama-sama sebelum memulai untuk menghafal.
2. Guru menunjuk siswa yang telah hafal untuk mengulang hafalan di depan teman-temannya.
3. Guru memberikan reward kepada siswa yang telah berhasil dalam menghafal Al-Qur'an yang melebihi target program sekolah.
4. Guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak hafal Al-Qur'an.
5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mewakili sekolah guna mengikuti perlombaan Tahfizul Qur'an tingkat kota dan Nasional.
6. Kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dapat dilihat dari nilai harian.

Madrasah Aliyah Muhammadiyah berbasis Teknologi Informatika Pekanbaru merupakan lembaga pendidikan agama yang mengembangkan pembelajarannya menekankan pada pendidikan agama yang berdasarkan Al-Qur'an, dan sunnah-sunnah Nabi Muhammad. Karena Al-Qur'an sebagai pedoman sekaligus sumber pendidikan. Madrasah Aliyah Muhammadiyah berbasis Teknologi Informatika Pekanbaru memiliki ciri khas tersendiri didalam proses pelaksaan pembelajaran, menghafal Al-Qur'an tidak hanya pada saat jam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

pelajaran berlangsung, namun, setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai para siswa dituntut untuk membaca Al-Qur'an atau mengulang kembali hafalan bersama-sama. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa untuk menghafal ayat Al-Qur'an dan guru tahfizh Al-Qur'an berharap dengan adanya kebiasaan ini bisa menjadi motivasi bagi siswa untuk dapat menghafalkan Al-Qur'an, hal ini didukung dengan adanya program sekolah dengan harapan setelah lulus dari sekolah siswa hafal 3 juz atau sekurang-kurangnya minimal 1 juz yaitu juz 'Amma.

Berdasarkan teori yang telah penulis uraikan di atas, ketika pemberian motivasi oleh guru sudah diberikan kepada siswa, seharusnya siswa termotivasi lebih semangat menghafal ayat Al-Qur'an. Namun kenyataannya, kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa terlihat masih kurang baik. Hal itu dapat dilihat dari gejala-gejala yang penulis temukan, yaitu:

1. Masih ada sebagian siswa yang kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Masih ada sebagian hafalan Al-Qur'an siswa yang belum lancar.
3. Masih ada sebagian siswa yang kurang tepat dalam menyebutkan *makharijul huruf*.
4. Masih ada sebagian siswa yang kurang menyimak hafalan temanya pada saat guru memperintahkan siswa yang hafal untuk maju ke depan untuk menyetorkan hafalannya.
5. Masih ada sebagian siswa yang tertidur dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang dari gejala-gejala yang penulis terangkan di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

"Pengaruh Pemberian Motivasi Oleh Guru Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Pada Tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Berbasis Teknologi Informatika Pekanbaru"

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan arahan yang jelas dalam masalah ini dan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pemberian motivasi oleh guru adalah sama halnya dengan Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.[13] Karena Guru "Guru tahfizh adalah seseorang yang membimbing, mengarahkan, dan menyimak hafalan para penghafal Al-Qur'an".[14] Seorang guru tahfizh yang baik adalah seorang yang selalu memberikan nasihat dan motivasi kepada anak didiknya. Karena, menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang banyak tantangan dan godaannya. Di saat seorang murid sedang mengalami godaan dan kesulitan dalam menghafal, seorang guru hendaklah segera menasehati dan memberikan motivasi kepadanya.[15] Dengan kata lain guru harus selalu memberikan motivasi yang tepat kepada siswa untuk lebih giat menghafal Al-Qur'an.
2. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat, dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna.[16] Kemampuan menghafal siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai pada banyak atau sedikitnya

[13]Sardiman A.M, *Loc. Cit.*
[14]Sa'dulloh, *Loc. Cit.*
[15]*Ibid.*, h. 34.
[16]*Ibid.*, h. 48.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

hafalan siswa pada skor ayat pada surat *An-Naba', An-Nazi'at 'Abasa, At-Takwir, Al-Infithar, Al-Mutaffifin, Al-Insyiqoq, Al-Buruj, At-Tahriq* yang terdapat di Juz 30/Juz 'Amma.

3. Tahfizh Al-Qur'an merupakan salah satu ekstrakulikuler program sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah Berbasis Teknologi Informatika Pekanbaru dan merupakan salah satu program yang diujiankan dalam ujian Madrasah Aliyah Muhammadiyah Berbasis Teknologi Informatika Pekanbaru.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasikan permasalahan sebagai berikut:

a. Pemberian motivasi oleh guru masih kurang sesuai terhadap siswa dalam menghafal Al-Qur'an di MAM ber-TI Pekanbaru.
b. Rendahnya motivasi yang dimiliki siswa dalam menghafal Al-Qur'an di MAM ber-TI Pekanbaru.
c. Menurunya kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dalam menghafal Al-Qur'an pada Tahfizh Al-Qur'an di MAM ber-TI Pekanbaru.
d. Kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa belum sesuai dengan harapan guru dan harapan program sekolah di MAM ber-TI Pekanbaru.
e. Siswa masih kurang memaksimalkan waktu yang telah disediakan dalam program sekolah untuk menghafal Al-Qur'an di MAM ber-TI Pekanbaru.
f. Masih kurangnya usaha guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MAM ber-TI Pekanbaru.

2. Batasan Masalah

Mengingat luas permasalahan dalam kajian ini, maka penulis memfokuskan pada Pemberian Motivasi Oleh Guru, Kemampuan menghafal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Al-Qur'an, serta pengaruh pemberian motivasi oleh guru terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa pada Tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Berbasis Teknologi Informatika Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

a. Bagaimana pemberian motivasi oleh guru terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa pada Tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Berbasis Teknologi Informatika Pekanbaru?
b. Bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa pada Tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Berbasis Teknologi Informatika Pekanbaru?
c. Apakah ada pengaruh yang signifikan pemberian motivasi oleh guru terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa pada Tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Berbasis Teknologi Informatika Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui pemberian motivasi oleh guru terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa pada Tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Berbasis Teknologi Informatika Pekanbaru.
b. Untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa pada Tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Berbasis Teknologi Informatika Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian motivasi oleh guru terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa pada Tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Berbasis Teknologi Informatika Pekanbaru.

2. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

a. Bagi penulis untuk memperoleh wawasan berfikir, penulisan ilmiah dan melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan studi penulis sebagai sarjana lengkap Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

b. Bagi siswa hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa yang sebelumnya kurang semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Bagi guru, sebagai masukan untuk guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an pada Tahfizh Al-Qur'an.

d. Manfaat penelitian sebagai bahan masukan bagi institusi atau lembaga pendidikan mengenai pentingnya memberikan motivasi siswa.

e. Manfaat penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU